

**PENGEMBANGAN MODEL ASSESSMENT SIKAP KANDEL BERDASARKAN  
AJARAN KI HADJAR DEWANTARA**

Rahmatang  
[Rahmatangmuslimin22@gmail.com](mailto:Rahmatangmuslimin22@gmail.com)  
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator yang layak atau tepat dipakai menjadi dasar penyusunan *assessment* kompetensi sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara dan hasil implementasi kompetensi sikap kandel pada siswa SMK Negeri 6 Purworejo yang diukur dengan model *assessment* yang dikembangkan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 6 indikator yang layak dipakai menjadi dasar penyusunan *assessment* kompetensi sikap kandel yang berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara yang dikembangkan menjadi 24 butir pernyataan yang masing-masing terdiri dari 12 pernyataan butir valensi dan 12 pernyataan butir faktual. Berdasarkan hasil implementasi model *assessment* sikap kandel siswa SMK Negeri 6 Purworejo diperoleh hasil nilai sikap kandel dengan *Mean* 80,34 yang berarti sikap kandel siswa SMK Negeri 6 Purworejo dalam kategori sangat tinggi (ST).

**Kata Kunci:** Pengembangan, Model *Assessment*, Sikap Kandel, Ki Hadjar Dewantara.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti, bersumber dari hati nurani sehingga menghasilkan warga negara *excellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Ki Hadjar Dewantara, 2013: 26).

Pendidikan Tamansiswa dilaksanakan dengan mempertajam daya cipta (koknitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (psikomotorik) manusia. Ki Hadjar Dewantara juga mengajarkan bahwa dalam mempelajari sesuatu sebaiknya bersen dikan “*ngandel-kendel-bandel-kandel*”. Keempat tabiat ini saling berhubungan.

Dalam mewujudkan masyarakat berbudi pekerti yang luhur, salah satu sikap yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara yaitu sikap kandel wajib diajarkan kepada masyarakat karena manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses pendidikan. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Melalui proses pendidikan, setiap masyarakat dibina dan ditingkatkan keimanannya dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulianya. Dengan demikian, meningkatkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional mempunyai makna dalam membentuk masyarakat Indonesia yang berbudi pekerti luhur.

Istilah “kandel” bisa diartikan iman yang mencakup keseluruhan bagian agama baik yang berkaitan dengan amalan hati dan anggota tubuh. Iman juga merupakan menampakkan ketundukan syariat kepada Tuhan dan terhadap apa yang dibawa oleh utusannya, serta meyakini dan membenarkannya dengan hati, tanpa ada kebimbangan dan keraguan (Agung Jatmiko, 2012: 13).

Iman adalah meyakini akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, ini diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-

Nya. Sehingga, iman dapat dikatakan sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dalam perilaku kesehariaanya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, sehingga apabila keimanan tersebut sudah tertanam dalam diri manusia dengan benar, maka sikap dan perbuatan yang dihasilkan pun akan mencerminkan nilai-nilai keimanannya tersebut (Nurul Zuriah, 2007: 83).

Salah satu wujud pemikiran di bidang pendidikan yang memiliki arti sangat penting dalam membentuk karakter anak yang beriman dan berbudi pekerti luhur adalah konsepsi Pancadharma yang dirumuskan secara sistematis oleh Ki Hadjar Dewantara, perintis dan pemimpin Yayasan Taman Siswa. Dalam Pancadharma terdapat asas kodrat alam yang berkaitan dengan hakikat dan kedudukan manusia sebagai makhluk hidup di dunia, agar senantiasa mengatur dan menempatkan diri dalam hubungan yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitar. Keharmonisan hubungan tersebut akan mendukung tercapainya kesejahteraan. Sebaliknya, jika terjadi pertentangan, maka akan mengarah kepada kehancuran harkat manusia. Kesadaran manusia akan hakikat dan kedudukannya di dunia ini, niscaya akan memperkokoh pijakan bagi dirinya dalam berbuat positif demi masa depannya. Sebaliknya, kekeliruan dalam menghadapi dunia ini, akan berujung kepada kesesatan atau kekeliruan yang bersangkutan dalam usaha memperoleh keberhasilan hidup (Solehan, 2010: 4).

Pengaplikasian sikap kandel pada siswa bukanlah hal yang mudah, diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena sikap keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan yang negatif baik yang datang dari luar maupun dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga dalam proses pembentukan sikap kandel, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan fakta yang terjadi saat ini terkhusus di sekolah masih sangat kurang pengembangan model dan penilaian (*assessment*) sikap yang terstandar berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Atas dasar inilah menarik perhatian penulis mengadakan penelitian

“Pengembangan Model *Assessment* Sikap Kandel Berdasarkan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja indikator yang layak atau tepat dipakai menjadi dasar penyusunan *assessment* kompetensi sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara? (2) Sejauh mana hasil implementasi sikap “kandel” pada siswa SMK Negeri 6 Purworejo yang diukur dengan model *assessment* yang dikembangkan berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator yang layak atau tepat dipakai menjadi dasar penyusunan *assessment* kompetensi sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara dan hasil implementasi kompetensi sikap “kandel” pada siswa SMK Negeri 6 Purworejo yang diukur dengan model *assessment* yang dikembangkan berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah model *assessment* sikap kandel yang dihasilkan berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kompetensi sikap siswa di sekolah dan pemerintah khususnya pada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, model *assessment* sikap “kandel” yang terstandar dapat disosialisasikan dan digunakan oleh guru secara nasional.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian *research and development* (Borg and Gall 1989 :782). Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai dan diimplementasikan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2015: 4) .

Data sekunder dalam penelitian meliputi buku-buku karya Ki Hadjar Dewantara dan buku lain yang memuat ajaran ketamansiswaan, tulisan dalam majalah-majalah karya Ki Hadjar Dewantara, makalah-makalah publikasi tentang ajaran ketamansiswaan dan artikel-artikel ilmiah tentang ketamansiswaan. Data skunder ini digunakan untuk memperkuat penentuan indikator sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen (angket) sikap kandel yang berisi 12 pernyataan butir valensi dan 12 pernyataan butir faktual yang

dikembangkan dari 6 indikator dalam bentuk Skala Likert dengan empat opsi pilihan. Respon skala empat pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1, dan respon skala empat pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Prosedur pengembangan dilakukan dengan langkah menyusun konsep model awal dengan mengkaji teori-teori mengenai *assessment* sikap kandel (tebal keimanan) berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara dengan indikator : bersyukur, empati, peduli, religius, tenggang rasa dan toleransi, kemudian dilanjutkan dengan validasi ahli setelah mendapat masukan dari pakar dilakukan revisi I. Selanjutnya dilakukan validasi empirik I oleh 20 siswa dengan ujicoba keterbacaan.

Setelah ujicoba keterbacaan dilakukan revisi II dan menghasilkan model awal, selanjutnya dilakukan validasi empirik II terhadap 185 siswa. Hasil dari uji coba luas dipergunakan untuk mengukur validitas butir. Validitas butir dilakukan dengan analisis *Product Moment* dengan mengkonsultasikan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel ( $r$  hitung  $\geq r$  tabel 0,144), Indek Aiken dengan mengkonsultasikan  $V$  hitung dengan  $V$  tabel ( $\geq r$  tabel 0,75), serta analisis konkuren dengan analisis *Product Moment* untuk mengukur kesesuaian antara butir valensi dengan butir faktual. Selain validitas butir juga dilakukan uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Tujuan dari validasi empirik II adalah untuk menentukan apakah butir valid dan reliabel sehingga dapat diterima sebagai butir *assessment* yang terstandar. Setelah validasi empirik II dilakukan revisi III untuk menghasilkan model *assessment* final sikap kandel sebagai model yang terstandar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validitas empirik II dapat dilihat pada tabel berikut:

Item	Nilai r	Signifikansi	Validitas	V	Interpretasi
No_1	0,189**	Sangat Signifikan	Valid	0,991	Butir diterima
No_2	0,127	<b>Tidak Signifikan</b>	<b>Tidak</b>	0,632	<b>Butir ditolak</b>
No_3	0,480**	Sangat Signifikan	Valid	0,953	Butir diterima
No_4	0,277**	Sangat Signifikan	Valid	0,982	Butir diterima
No_5	0,356**	Sangat	Valid	0,932	Butir diterima

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

		Signifikan			
No_6	0,470**	Sangat Signifikan	Valid	0,847	Butir diterima
No_7	0,346**	Sangat Signifikan	Valid	0,926	Butir diterima
No_8	0,344**	Sangat Signifikan	Valid	0,950	Butir diterima
No_9	0,423**	Sangat Signifikan	Valid	0,915	Butir diterima
No_10	0,377**	Sangat Signifikan	Valid	0,948	Butir diterima
No_11	0,384**	Sangat Signifikan	Valid	0,928	Butir diterima
No_12	0,259**	Sangat Signifikan	Valid	0,914	Butir diterima
No_13	0,479**	Sangat Signifikan	Valid	0,760	Butir diterima
No_14	0,495**	Sangat Signifikan	Valid	0,827	Butir diterima
No_15	0,318**	Sangat Signifikan	Valid	0,886	Butir diterima
No_16	0,427**	Sangat Signifikan	Valid	0,764	Butir diterima
No_17	0,507**	Sangat Signifikan	Valid	0,795	Butir diterima
No_18	0,417**	Sangat Signifikan	Valid	0,771	Butir diterima
No_19	0,409**	Sangat Signifikan	Valid	0,816	Butir diterima
No_20	0,332**	Sangat Signifikan	Valid	0,937	Butir diterima
No_21	0,295**	Sangat Signifikan	Valid	0,798	Butir diterima
No_22	0,509**	Sangat Signifikan	Valid	0,807	Butir diterima
No_23	0,515**	Sangat Signifikan	Valid	0,829	Butir diterima
No_24	0,451**	Sangat Signifikan	Valid	0,780	Butir diterima

Dari tabel di atas didapatkan 23 butir valid (11 butir valensi dan 12 butir faktual). Reliabilitas ke 23 butir tersebut sebesar 0,757. Selanjutnya model *assessment* final kembali dibagikan kepada siswa untuk mengukur sejauhmana nilai sikap kandel di SMK Negeri 6 Purworejo dan berdasarkan hasil penelitian uji model *assessment* final sikap kande diperoleh diperoleh, *mean* untuk nilai sikap kandel siswa SMK Negeri 6 Purworejo sebesar 80,34 yang berarti nilai sikap kandel siswa SMK Negeri 6 Purworejo berada dalam kategori Sangat Tinggi (ST).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model *assessment* yang dihasilkan dari 6 (enam) indikator sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu: bersyukur, empati, peduli, religius, tenggang rasa, dan toleransi. Sebanyak 23 butir yang terdiri dari 11 butir valensi dan 12 butir faktual dengan validitas diatas 0,144 dan indek Aiken 0,991. Model *assessment* dinyatakan reliabel dengan reliabilitas model sebesar 0,757.
2. Berdasarkan hasil penelitian model *assessment* final sikap kandel sebanyak 23 butir pernyataan dari 6 indikator sikap kandel berdasarkan ajaran Ki Hadjar Dewantara, diperoleh rata-rata nilai sikap kandel pada siswa SMK Negeri 6 Purworejo sebesar 80,34 yang berarti bahwa implementasi sikap kandel di SMK Negeri 6 Purworejo berada dalam kategori Sangat Tinggi (ST).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Jatmiko. 2012. *Praxis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational research: An introduction* (5 th ed.). New York, NY: Longman. ISBN: 0-801-0334-6 [LB1028.B6 1989]
- Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Pendidikan*. Cetakan kelima . Majelis luhur Persatuan Tamansiswa. Yogyakarta.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solehan, 2010. *Jurnal. Konsepsi Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara Ditinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, CV.